

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menggunakan referensi yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi di dalamnya membahas salah satunya mengenai sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem informasi akuntansi penjualan.

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu Sistem, Informasi dan Akuntansi. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.⁷ Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.⁸ Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.⁹

Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam.¹⁰ Sistem Informasi Akuntansi

⁷Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal.1.

⁸TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 4.

⁹V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 3.

¹⁰I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 45.

merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.¹¹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses suatu data, mengumpulkan dan mencatat data keuangan yang berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pencatatan dalam praktik akuntansi juga dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ يَدِينَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْخْسٍ مِنْهُ
 شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يَمْلِكَ هُوَ فليَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
 رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسَامُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
 أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَظُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارُ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
 تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَبِعَلِّمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ يَكُلُّ
 شَيْءًا عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah

¹¹TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 6

walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya.

Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya.

Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹²

Ayat di atas merupakan ayat terpanjang dalam al-Quran yang di dalamnya menjelaskan mengenai praktik akuntansi yaitu pencatatan. Mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat yaitu **كتب** .

Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual atau dengan memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi yang terbaru. Sistem informasi akuntansi yang dilakukan secara manual pada dasarnya sama dengan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi.

Organisasi perusahaan melaksanakan serangkaian transaksi yang *repetitif* (berulang), seperti membeli dan membayar bahan baku dan barang jadi, mengangkat dan menggaji karyawan, mengubah bahan baku dan tenaga kerja menjadi barang jadi

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung; Syamil Qur'an, 2012), hal. 48.

atau jasa, menjual barang atau jasa dan menerima kas, memproses transaksi dan menghasilkan berbagai laporan untuk manajemen, pemegang saham, dan para kreditur.¹³

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu:

- a. **Tujuan.** Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- b. **Input.** Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem.
- c. **Output.** Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- d. **Penyimpan data.** Data yang tersimpan harus diperbaharui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
- e. **Pemroses.** Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
- f. **Instruksi dan Prosedur.** Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
- g. **Pemakai.** Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- h. **Pengamanan dan Pengawasan.** Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.¹⁴

¹³Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 6.

¹⁴Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 16-17.

2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagi Pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan pengambilan keputusan.¹⁵

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.
- e. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut

¹⁵ Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 11.

untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.¹⁶

Adapun tiga fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif.
- b. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.¹⁷
- c. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁸

3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi.¹⁹ Disimpulkan bahwa sitem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk meminimalisir adanya kecurangan, misalnya terjadi pengurangan atau penambahan persediaan secara berlebihan.

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

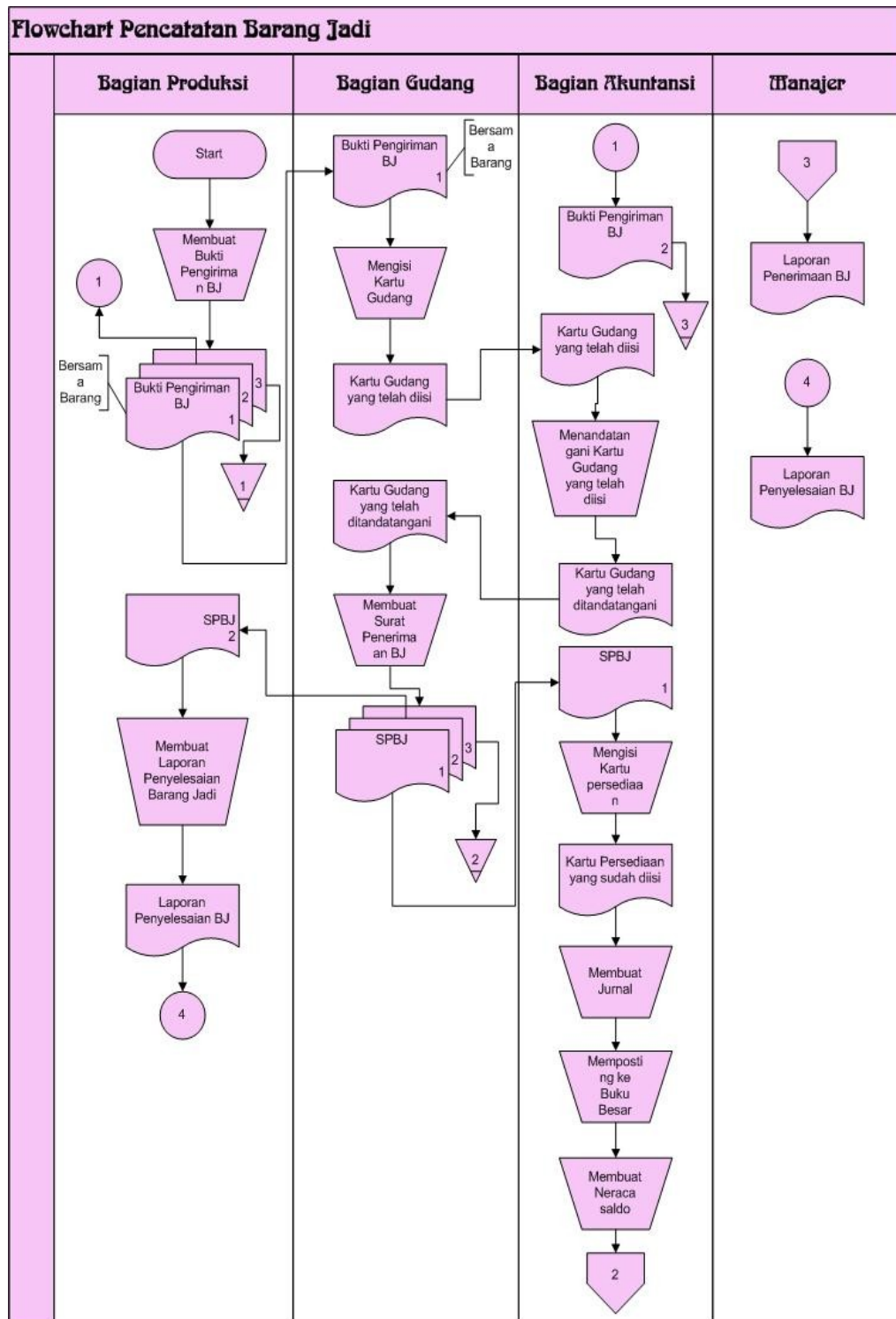
Gambar 2.1 **Flowchart Pencatatan Barang Jadi**

¹⁶Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, hal. 12.

¹⁷Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 23.

¹⁸Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 23.

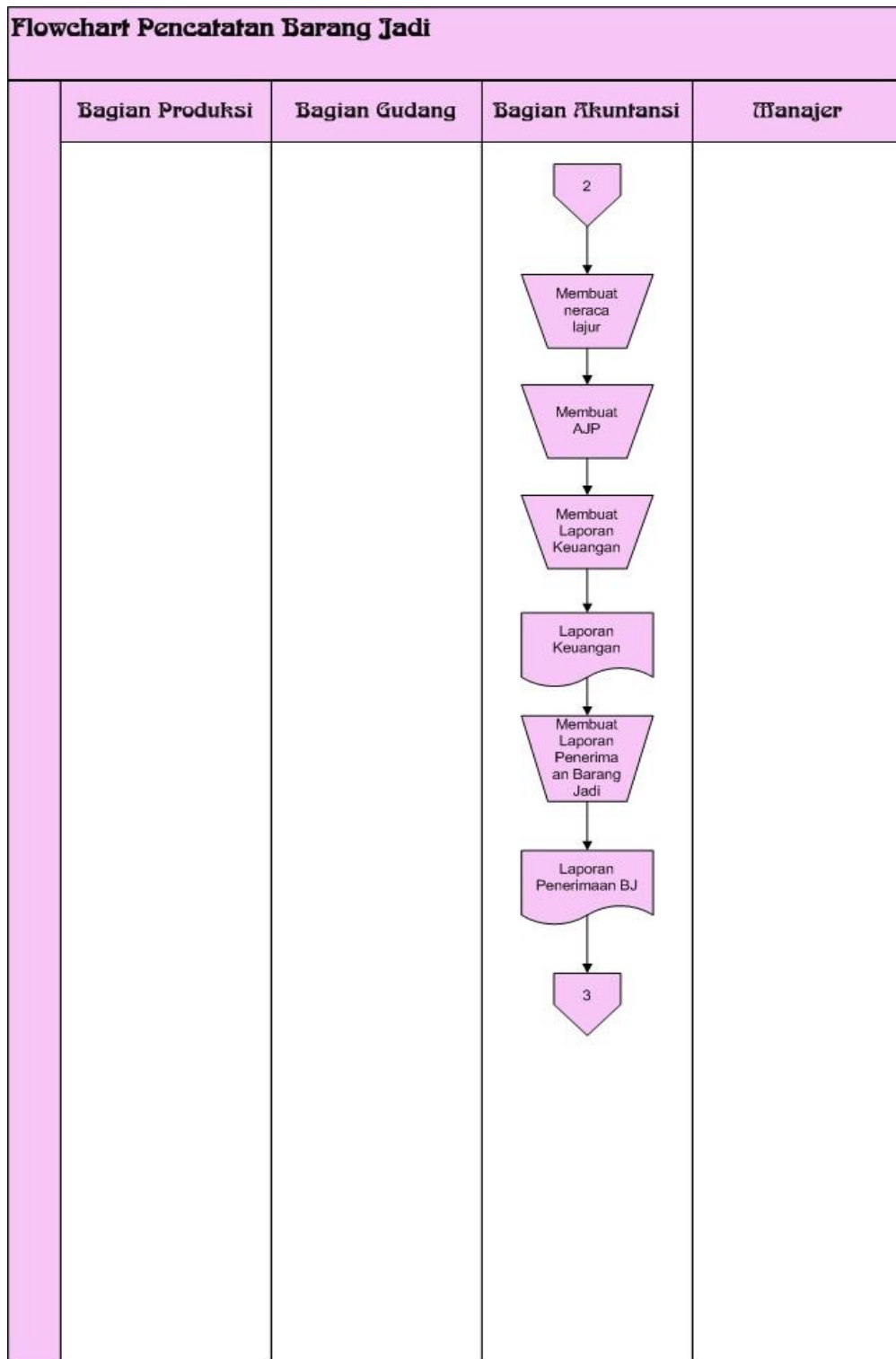
¹⁹Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 395.



Sumber: Sujarweni.²⁰

Lanjutan gambar 2.1 Flowchart Pencatatan Barang Jadi

²⁰Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 132.



Sumber: Sujarweni.²¹

a. Bagian Produksi

²¹Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 133.

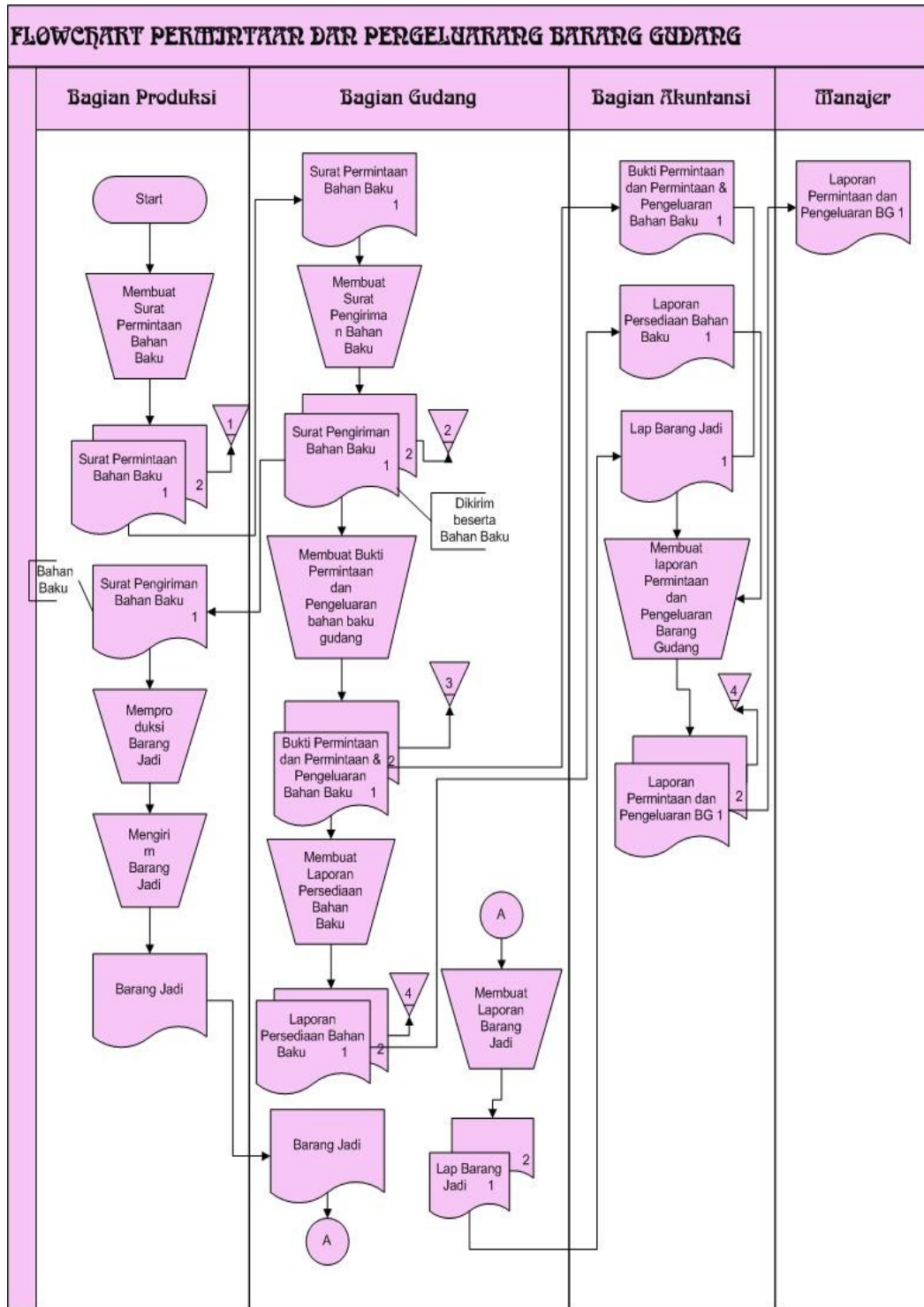
- 1) Bagian produksi membuat bukti Surat Pengiriman Barang Jadi (SPBJ) rangkap 3. Lembar yang pertama dikirimkan bersama barang ke bagian gudang. Lembar ke-2 dikirimkan ke bagian akuntansi. Lembar ke-3 disimpan sebagai arsip.
 - 2) Bagian produksi menerima SPBJ lembar ke-2 dari bagian gudang. Berdasarkan SPBJ lembar ke-2, bagian produksi membuat Laporan Penyelesaian Barang Jadi yang dikirimkan ke manajer.
- b. Bagian Gudang
- 1) Bagian gudang menerima barang jadi dan SPBJ lembar ke-1 dari bagian produksi. Selanjutnya bagian gudang mengisi kartu gudang yang menyatakan bahwa bagian gudang menerima barang jadi sejumlah unit barang jadi yang telah ditransfer oleh bagian produksi.
 - 2) Setelah mengisi kartu gudang, bagian gudang meminta tanda tangan ke bagian akuntansi.
 - 3) Selanjutnya bagian gudang membuat SPBJ rangkap 3.
- c. Bagian Akuntansi
- 1) Bagian akuntansi menerima SPBJ lembar ke-2 dari bagian produksi kemudian dijadikan arsip.
 - 2) Bagian akuntansi menerima kartu gudang untuk ditandatangani sebagai bukti penerimaan barang jadi. Kartu gudang yang telah ditandatangani dikirimkan ke bagian gudang.

- 3) Lembar SPBJ ke-1 dari bagian gudang diterima oleh bagian akuntansi dan mengisi kartu persediaan yang digunakan untuk mengetahui persediaan barang jadi yang telah masuk.
- 4) Barang jadi yang telah masuk dicatat dalam jurnal persediaan barang jadi.

d. Manajer

- 1) Manajer menerima laporan penerimaan barang jadi dari bagian akuntansi.
- 2) Manajer juga menerima penyelesaian barang jadi dari bagian produksi.

Gambar 2.2
Flowchart Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang



Sumber: Sujarweni.²²

a. Bagian Produksi

²²Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 139.

- 1) Membuat surat permintaan bahan baku sejumlah 2 rangkap. Lembar pertama dikasihkan ke bagian gudang dan lembar kedua dijadikan arsip.
 - 2) Surat Pengiriman Bahan Baku (SPBB) beserta bahan baku dari bagian gudang diterima oleh bagian produksi.
 - 3) Bahan baku diproduksi oleh bagian produksi dan dihasilkan barang jadi. Barang jadi dikirimkan ke bagian gudang.
- b. Bagian Gudang
- 1) Surat permintaan bahan baku diterima dari bagian produksi
 - 2) SPBB dibuat sejumlah 2 rangkap oleh bagian gudang. Lembar pertama dikirim ke bagian produksi beserta bahan baku yang diminta dan lembar kedua dijadikan sebagai arsip.
 - 3) Membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang sejumlah rangkap 2. Lembar pertama dikirimkan ke bagian akuntansi dan lembar kedua dijadikan sebagai arsip.
 - 4) Bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku rangkap 2 berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku. Lembar pertama diserahkan ke bagian akuntansi dan lembar kedua dijadikan sebagai arsip.
 - 5) Membuat laporan barang jadi rangkap 2. Lembar pertama pertama diserahkan ke bagian akuntansi dan lembar kedua diadikan sebagai arsip.
- c. Bagian Akuntansi

- 1) Laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang, dan laporan barang jadi diterima oleh bagian akuntansi, kemudian bagian akuntansi membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang sejumlah rangkap 2. Lembar pertama diserahkan ke manajer dan lembar kedua diadakan sebagai arsip.

d. Manajer

- 1) Laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang (barang jadi) dari bagian akuntansi diterima oleh manajer.

4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya.²³ Sistem informasi akuntansi penjualan memiliki siklus penjualan yang diawali dengan penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan dan kembali lagi dengan aktivitas penerimaan order dan diakhir kembali dengan penerimaan tagihan dan seterusnya.

Siklus penjualan merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis. Rangkaian kegiatan dalam siklus penjualan diawali dengan aktivitas penerimaan order dari pelanggan, dilanjutkan dengan aktivitas penyiapan barang atau jasa yang diorder, diteruskan dengan pengiriman atau penyerahan barang (atau

²³Martha Viola, dkk., *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada PT XYZ*, Jurnal Teknologi, ISSN 2579-3675, e-ISSN 2579-5538, Volume.1 No.2 Oktober 2017, Akuntansi, STIE Multi Data Palembang.

penyerahan jasa), penyiapan faktur tagihan, penagihan piutang, dan diakhiri dengan penerimaan pembayaran atas tagihan (piutang) pelanggan tersebut.²⁴

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan terdapat dua macam, yaitu:

a. Penjualan Tunai

Sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.²⁵

Prosedur penjualan tunai dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai kemudian menyerahkan barang yang dibeli pembeli setelah membayarnya.
- 2) Pada bagian kas menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran tunai (lunas) pada faktur penjualan tunai.
- 3) Pada bagian prosedur pembungkusan dan penyerahan barang hanya menyerahkan barang kepada pembeli.
- 4) Pencatatan transaksi penjualan tunai dilakukan oleh bagian akuntansi.

b. Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan

²⁴I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 127.

²⁵Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 79.

jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak.²⁶ Adapun prosedur dalam penjualan kredit, yaitu:

- 1) Penjual menerima order dari pembeli.
- 2) Penjual meminta persetujuan kredit ke bagian keuangan.
- 3) Bagian pengiriman barang mengirimkan barang yang dibeli oleh pembeli sesuai order pengiriman.
- 4) Pembuatan faktur penjualan oleh bagian penagihan dan diserahkan kepada pembeli.
- 5) Bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi ekonomi perusahaan. Formulir merupakan dokumen yang penting dalam perusahaan sehingga harus disimpan sebaik-baiknya. Formulir dapat bersifat *hardcopy* maupun *softcopy*. Apabila formulir berupa *hardcopy*, penyimpanannya biasanya di rak ataupun almari. Jika formulir berupa *softcopy*, penyimpanannya berada di komputer.²⁷

²⁶Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 89.

²⁷Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 32.

Berdasarkan sistem dalam perusahaan, formulir dibagi menjadi:

a. Formulir dalam sistem penjualan

Yang termasuk formulir dalam sistem penjualan adalah:

- 1) Faktur order penjualan
- 2) Surat tagihan
- 3) Kartu piutang
- 4) Kartu gudang
- 5) Surat order pengiriman
- 6) Rekapitulasi harga pokok penjualan
- 7) Bukti memorial.

b. Formulir dalam sistem retur penjualan

- 1) Memo kredit
- 2) Laporan penerimaan barang
- 3) Kartu piutang
- 4) Kartu persediaan
- 5) Kartu gudang.

c. Formulir dalam sistem persediaan

- 1) Kartu perhitungan fisik
- 2) Daftar hadir perhitungan fisik
- 3) Bukti memorial
- 4) Kartu persediaan
- 5) Kartu gudang.²⁸

d. Formulir dalam sistem konversi/produksi

²⁸Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 32-35.

- 1) Surat order produksi
- 2) Daftar kebutuhan bahan baku
- 3) Daftar kegiatan produksi
- 4) Bukti permintaan dan pengeluaran barang dagangan
- 5) Bukti pengembalian barang gudang
- 6) Kartu jam kerja
- 7) Laporan produk selesai
- 8) Bukti memorial
- 9) Bukti keluar.²⁹

Dokumen (formulir, bukti) transaksi dalam siklus penjualan dapat dilihat:

- 1) Order Pembelian dari Pelanggan
- 2) Order Penjualan
- 3) Faktur Penjualan/Invoice
- 4) Kuitansi
- 5) Bukti Penerimaan Kas
- 6) Nota Kredit³⁰

²⁹Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 35.

³⁰I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 131.

Berikut merupakan contoh gambar dokumen (formulir, bukti) transaksi dalam siklus penjualan:

Gambar 2.3
Order Pembelian dari Pelanggan

Form OP

PT				No.
Jalan:.....				
Bandung				
Order Pembelian				
Kepada				

Mohon kirim barang berikut ini:				
Kode Br	Uraian	Kuantitas	Harga	Jumlah
Tanggal kirim:			Syarat Pembayaran:	
Bandung,				

Manajer Pembelian				

Sumber: TM Books.³¹

³¹TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 164.

Gambar 2.4
Order Penjualan (Sales Order)

Form: OJ

<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No.</div>					
PT--- Jalan----- ----- Bandung					
ORDER PENJUALAN					
<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">Dijual kepada</div>		<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 30px;"></div>		<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. OP:</div>	
				<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. TTB:</div>	
				<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. DO:</div>	
Kode Br	Uraian	Unit Diorder	Unit Dikirim	Harga Satuan	Jumlah
Total					
Syarat kredit:			Tanggal kirim:		
_____, 20__ (_____)					

Sumber: TM Books.³²

Gambar 2.5
Faktur Penjualan (Invoice)

Form: FAK

<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No.</div>					
PT--- Jalan----- ----- Bandung					
FAKTUR					
<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">Dijual kepada</div>		<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 40px;"></div>		<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. OP:</div>	
				<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. TTB:</div>	
				<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No. DO:</div>	
Kode Br	Uraian	Unit Diorder	Unit Dikirim	Harga Satuan	Jumlah
Total					
Syarat kredit:			Tanggal kirim:		
					_____, 20__ (_____)

Sumber: TM Books.³³

Gambar 2.6**Kuitansi**

Form: KW

<input type="text" value="No."/>	
KWITANSI	
<input type="text" value="Diterima dari"/>	<input type="text"/>
Terbilang:	
<input type="text"/>	
Untuk pembayaran:	
<input type="text" value="Rp."/>	-----, 20---

Sumber: TM Books.³⁴

Gambar 2.7
Bukti Penerimaan Kas/Bank

Form: BPr

<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">No.</div>				
BUKTI PENERIMAAN				
Kas/Bank				Cek/Giro No.
Rek. No.				
Diterima dari				
Sejumlah uang		Rp.		
Terbilang: _____				

Untuk penerimaan:				
-----, 20---				
Diterima oleh:		Disetujui oleh:		
Akun	PB	Kode	D/K	Jumlah

Sumber: TM Books.³⁵

Gambar 2.8
Nota Kredit

Form:NK

NOTA KREDIT				No.
Dikredit kepada				
No. Faktur:		Tanggal:		No. OP.
Kuantitas	No. Item	Deskripsi	Harga	Jumlah
Alasan dikredit:				
Diterima oleh:			Distetujui oleh:	

Sumber: TM Books.³⁶

Jual beli apapun pada asalnya adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Jual-beli dijelaskan dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ يَأْتِيهِمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah

³⁶TM Books, *Sistem Informai Akuntansi*, hal. 136.

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”³⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa jual-beli merupakan kegiatan yang diharamkan oleh Allah dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, salah satunya yaitu dengan menghindari adanya riba.

5. Pengendalin Internal

Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.³⁸ Pengendalian intern dilakukan untuk mencegah timbulnya kecurangan yang timbul dalam sebuah perusahaan dan meminimalisir berbagai macam risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Penyebab timbulnya kerugian bagi sebuah perusahaan diantaranya adalah:

- a. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros
- b. Keputusan manajemen yang tidak baik
- c. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data
- d. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja
- e. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan
- f. Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung; Syamil Qur'an, 2012), hal. 46.

³⁸Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 216.

- g. Perubahan secara tidak sah terhadap SIA atau komponen-komponennya.³⁹

Menganalisis suatu pengendalian yang harus diperhatikan adalah tujuan dari pengendalian itu sendiri dan menentukan jenis-jenis pengendalian yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pengendalian.

Menurut obyek yang dikendalikan, pengawasan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) pengawasan umum (*general control*) adalah pengawasan yang dirancang untuk menjamin bahwa lingkungan pengawasan organisasi mantap dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas pengawasan aplikasi. (2) pengawasan aplikasi (*application control*) adalah pengawasan yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan membetulkan kesalahan transaksi saat transaksi tersebut diproses.⁴⁰

Menurut tempat implementasi dalam siklus pengolahan data, pengawasan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) pengawasan *input*, dirancang untuk menjamin bahwa hanya data yang sah (*valid*), akurat, dan diotorisasi saja yang dimasukkan ke dalam proses. (2) pengawasan proses dirancang untuk menjamin bahwa semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, dan semua *file* dan *record* di-*update* secara tepat. (3) pengawasan *output*, dirancang untuk menjamin bahwa keluaran sistem diawasi dengan semestinya.⁴¹

Kebijakan dan aturan yang memberikan jaminan cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen dicapai merupakan suatu aktivitas dalam pengendalian.

Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi

³⁹Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 213.

⁴⁰Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 219.

⁴¹Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 219.

Manajemen perlu menetapkan kebijakan umum yang harus diikuti oleh para karyawan, berdasarkan deskripsi tugas, memberdayakan mereka untuk melaksanakan kegiatan dan membuat keputusan.⁴² Berikut contoh tabel fungsi otorisasi pada perusahaan:

⁴²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 225.

Tabel 2.1
Contoh Fungsi Otorisasi

Jenis Transaksi	Contoh Fungsi Otorisasi
Order Penjualan	Persetujuan kredit pelanggan Persetujuan pengiriman barang Persetujuan retur dan potongan penjualan
Pembelian	Otorisasi untuk memesan barang atau jasa Otorisasi pengeluaran modal Pemilihan pemasok Penerimaan barang dari pemasok
Produksi	Penerimaan jenis dan kuantitas produk yang akan diproduksi Persetujuan pengeluaran bahan baku yang digunakan untuk produksi Persetujuan terhadap jadwal produksi Persetujuan terhadap produk jadi
Sumber Daya Manusia/ Penggajian	Persetujuan terhadap pengangkatan karyawan baru Persetujuan terhadap kenaikan kompensasi karyawan Persetujuan terhadap catatan waktu kerja karyawan Persetujuan terhadap potongan-potongan gaji
Penerimaan Kas	Pengesahan cek yang akan disetorkan ke bank Penghapusan piutang yang tidak tertagih
Pengeluaran Kas	Persetujuan terhadap faktur pembelian Persetujuan terhadap cek yang dibuat untuk membayar utang Persetujuan terhadap pengisian kembali dana kas kecil

Sumber: Krismiaji⁴³

b. Pemisahan Tugas

Pengendalian *intern* yang baik menghendaki bahwa tidak ada seorang karyawan yang diberi terlalu banyak tanggung jawab atau tugas. Seorang karyawan tidak boleh berada dalam posisi untuk melaksanakan dan menyembunyikan kecurangan dan kesalahan.

c. Perancangan dan Penggunaan Dokumen Dan Catatan Yang Memadai

Dokumen yang mengawali sebuah transaksi harus berisi ruang untuk mencantumkan otorisasi. Dokumen yang digunakan untuk mentransfer aktiva dari satu unit ke unit lain harus memiliki ruang yang cukup untuk tanda tangan pihak yang menerima aktiva. Setiap dokumen dilengkapi

⁴³Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 226.

dengan nomor urut yang telah tercetak untuk menghindari penggunaan dokumen yang tidak sah, sehingga nomor tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengecekan jumlah dokumen.

- d. Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan

Prosedur-prosedur untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan vandalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pemisahan fungsi secara efektif
- 2) Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi
- 3) Pembatasan akses ke fasilitas fisik
- 4) Perlindungan catatan dan dokumen
- 5) Pengendalian lingkungan
- 6) Pembatasan akses ke ruang komputer, data komputer, dan informasi.

- e. Pengecekan Independen terhadap Kinerja

Pengecekan internal untuk menjamin bahwa transaksi diproses secara akurat dan pengecekan ini harus independen karena pengecekan ini biasanya lebih efektif. Berbagai jenis pengecekan independen yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Rekonsiliasi antara dua catatan
- 2) Perbandingan catatan dengan jumlah fisik
- 3) Akuntansi berpasangan
- 4) Jumlah data kelompok (*Batch Total*)⁴⁴

⁴⁴Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 226-229.

Pengendalian internal menekankan pada kehandalan pencatatan dokumen sebagai bukti transaksi penting, begitu juga disebutkan dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 282 seperti yang telah dibahas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi.

Surat al-Baqarah ayat 282 mengandung pesan praktis suatu kegiatan transaksi dan menegaskan adanya pengendalian dan pencegahan dari tindakan-tindakan kecurangan dan kekeliruan dalam bertransaksi. Terdapat beberapa syarat yang diungkapkan dalam ayat tersebut mengenai keabsahan suatu transaksi, diantaranya adalah:

- a. Jual-beli secara hutang haruslah tertulis dan berdokumen.
- b. Orang yang berhutang dan yang memberikan pinjaman haruslah bertaqwa kepada Allah, artinya tidak meremehkan kebenaran dan menjaga kejujurannya dalam bertransaksi.
- c. Harus ada dua saksi yang dipercayai yang menyaksikan proses transaksi.
- d. Adanya saksi dalam transaksi tunai dan tidak perlu tertulis.

Pengendalian internal juga menuntut adanya konsistensi pada integritas dan nilai-nilai untuk menjaga iklim perusahaan agar tetap kondusif. Hal ini ditegaskan dalam Surat al-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang

dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁵

Jaminan atau barang tanggungan merupakan hal yang ditawarkan untuk menjaga aset atau harta perusahaan, sehingga konsistensi pada integritas dan nilai-nilai untuk menjaga iklim perusahaan tetap kondusif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia yang mengkaji masalah sistem informasi akuntansi persediaan dan penjualan dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Viola dengan tujuan untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang berjalan serta mengidentifikasi kebutua dan persyaratan sistem baru yang dibuat sehingga dapat memperbaiki kelemahan dalam sistem penjualan dan persediaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini diperoleh kendala dan permasalahan dalam sistem manual yang berjalan terkait kinerja dan proses yang terjadi terutama dalam penjualan dan persediaan. Penelitian ini menghasilkan suatu rancangan sistem informasi akuntansi yang disesuaikan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh PT. XYZ terutama pada pencatatan penjualan dan persediaan.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung; Syamil Qur'an, 2012), hal. 49.

Persamaan penelitian Viola dan penelitian ini sama-sama membahas sistem informasi akuntansi persediaan dan penjualan. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penelitian Viola melakukan penelitian di PT XYZ sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pada UD Vita Abadi Tulungagung.⁴⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suleman yang bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan di PT. Fajar Indah Kusuma dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, peneliti dan pihak lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah Sistem akuntansi persediaan yang digunakan pada PT. Fajar Indah Kusuma masih bersifat manual. Sistem persediaan yang diterapkan di PT. Fajar Indah Kusuma masih memiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja dalam menghasilkan informasi persediaan dan efisiensi.

Persamaan penelitian Suleman dan penelitian ini adalah dalam hal membahas sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan yang masih manual. Perbedaan penelitian terletak pada variabel pembahasan dan objek penelitian, yaitu pada penelitian Suleman hanya membahas sistem informasi akuntansi persediaan yang dilakukan pada PT. Fajar Indah Kusuma, sedangkan dalam penelitian ini membahas SIA persediaan dan penjualan pada UD. Vita Abadi.⁴⁷

46Martha Viola, et., all., *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada PT XYZ*, Jurnal Teknologi dan Informasi, ISSN 2579-3675, e-ISSN 2579-5538, Volume.1 No.2 Oktober 2017, Akuntansi, STIE Multi Data Palembang.

47Andini Tirta Cricela Suleman, et., all, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Volume. 1 No. 12 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Baramuli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada dealer Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem administrasi dealer telah diubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor dan adanya unsur pengendalian internal.

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan yang membahas mengenai sistem informasi akuntansi persediaan. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Friska adalah Yamaha Bima Motor Toli-Toli, sedangkan objek penelitian ini adalah UD. Vita Abadi Tulungagung. Penelitian Friska hanya menganalisis mengenai sistem informasi akuntansi persediaan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menganalisis bukan hanya sistem informasi akuntansi persediaan tetapi juga menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan.⁴⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tamodia yang bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Laris Manis Utama Cabang Manado, dan mengetahui apakah sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan sudah efektif bagi perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yaitu, analisis deskriptif. Dari hasil penelitian pada PT. Laris Manis Utama

⁴⁸ Friska Baramuli, dkk., *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-11, Volume 3 No. 3, September 2015, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Cabang Manado merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor buah import, atau lebih dikenal sebagai penjual buah import grosir dan eceran. Evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan sudah efektif, dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan *stock opname*. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado berjalan dengan baik.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang membahas mengenai evaluasi penerapan SIA persediaan barang dagang. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Widya adalah PT Laris Manis Utama Cabang Manado, sedangkan objek penelitian ini adalah UD. Vita Abadi Tulungagung.⁴⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Manengkey dengan tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansinya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern.

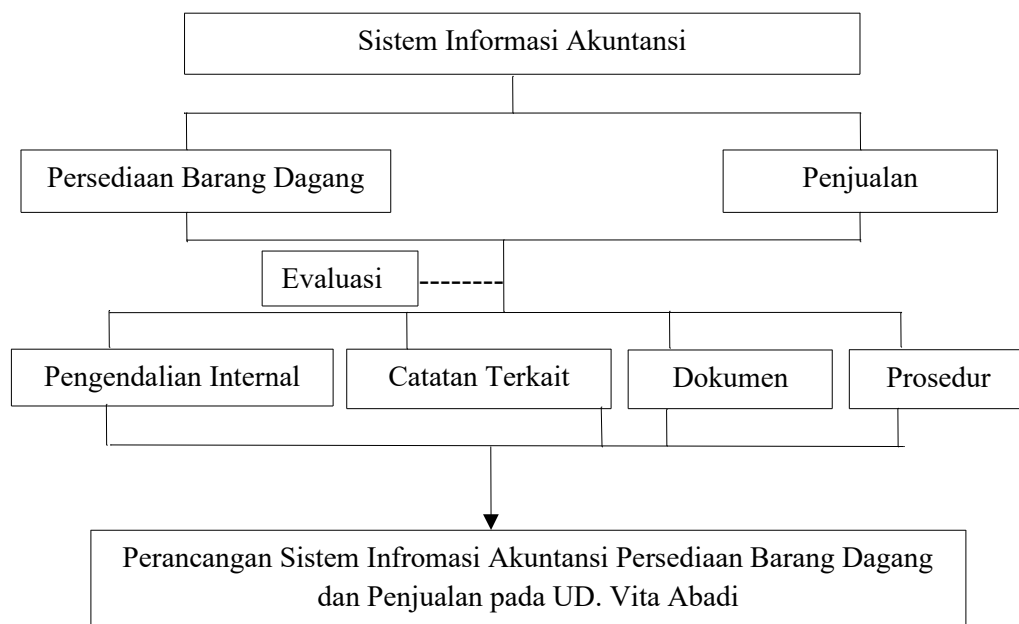
⁴⁹ Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 Juni 2013, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Perbedaan dalam penelitian terletak pada objek dan variabel yang dianalisis atau diteliti. Penelitian Natasya hanya menganalisis atau meneliti sistem pengendalian intern persediaan barang dagang, sedangkan pada penelitian ini meneliti perancangan sistem informasi akuntansi persediaan sekaligus penjualan.⁵⁰

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.9
Kerangka Berpikir



⁵⁰ Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.2 No.3 September 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Keterangan:

————— : Garis Koordinasi

----- : Garis Evaluasi

Kerangka berpikir pada **Gambar 2.9** menjelaskan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah mengevaluasi sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dievaluasi berfokus pada persediaan barang dagang dan penjualan. Pengevaluasian tersebut dilakukan dengan melihat prosedur yang digunakan, dokumen, catatan terkait serta pengendalian internal pada UD. Vita Abadi, sehingga akan dibentuk suatu perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dan penjualan pada UD. Vita Abadi.

